



Kasus Leptospirosis di Jogja Mengganas

Tujuh Meninggal

JOGJA - Kematian akibat leptospirosis di Kota Jogja meningkat. Hingga Juli ini, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat tujuh orang meninggal akibat penyakit tersebut.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Kota Jogja Endang Sri Rahayu menyatakan, kasus kematian akibat bakteri leptospira itu ditemukan di enam kemantren (kecamatan). Yaitu, Ngampilan (2 dua kasus), Wirobrajan (1),

LEPTOSPIROSIS

Gejala Fase Akut (Ringan hingga Sedang)
 Demam tinggi mendadak disertai menggigil
 Sakit kepala parah
 Nyeri otot, terutama di betis dan punggung bawah
 Mual, muntah, atau diare
 Kelelahan ekstrem
 Ruam kulit (kadang-kadang)

Gejala Fase Imun (Berat)
 Penyakit kuning (kulit dan mata menguning akibat gangguan hati)
 Gagal ginjal
 Gangguan pernapasan
 Gangguan jantung
 Meningitis
 Sumber: Disarikan dari berita

Penyakit
 Bakteri *Leptospira interrogans* yang hidup di air atau tanah yang tercemar urine hewan yang terinfeksi

Pakualaman (1), Gedongtengen (1), dan Jetis (1). Enam kasus itu tercatat selama periode Januari-Juni 2025. Penambahan terbaru tercatat di Kemantren Umbulharjo,

yakni satu kasus. Selain kematian yang meningkat, Endang menyebutkan bahwa angka penularan juga bertambah. "Sampai Juli ini tercatat ada 21 kasus atau naik dua kasus

dari Juni lalu," ujar Endang kepada *Radar Jogja Grup Jawa Pos* kemarin (28/7). Di tempat terpisah, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo memastikan segera melak-



Kematian terjadi karena masyarakat tidak mengetahui gejala awalnya. Kalau masalah obat, sudah cukup."

HASTO WARDOYO
 Wali Kota Jogja

sanakan rapat koordinasi bersama dinkes untuk menangani lonjakan kasus leptospirosis. Termasuk mempertimbangkan potensi penetapan kejadian luar biasa (KLB) leptospirosis di Kota Jogja.

Dia optimis bisa menekan persebaran leptospirosis. Pasanya, saat ini memasuki

musim kemarau. "Jadi, lebih mudah untuk melakukan pencegahan lewat bersih-bersih lingkungan agar pemukiman tidak menjadi sarang tikus. Kalau musim hujan, agak berat karena banyak yang becek,"

katanya di balai kota kemarin. Mantan kepala BKKBN itu menyebutkan, leptospirosis

biasanya ditemukan di permukiman kumuh seperti bantaran sungai. Namun, dia menegaskan akan melakukan pemetaan untuk memastikan sebaran kasus itu sehingga langkah pencegahan bisa tepat sasaran.

Hasto pun berencana mengencarkan sosialisasi kepada warga soal bahaya penyakit yang menular melalui kencing tikus itu. "Sebab diketahui, yang banyak terjadi, kematian terjadi karena masyarakat tidak mengetahui gejala awalnya. Kalau masalah obat, sudah cukup," katanya. **(inu/dri)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005